

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kekalahan Pasangan Petahana (Ali Yusuf-Ismed) Pada Pemilihan Kepala Daerah Kota Sawahlunto Tahun 2018 telah selesai dilaksanakan. Dari penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti menyimpulkan faktor-faktor yang menjadi penyebab kekalahan pasangan petahana pada Pilkada Kota Sawahlunto tahun 2018 adalah dari segi *political marketing*, dan beberapa kelemahan yang dimiliki oleh tim kampanye petahana.

Karakteristik kepribadian Ali Yusuf yang kurang disukai oleh masyarakat, birokrat dan staffnya menjadi salah satu penyebab kekalahannya pada pilkada 2018. Diantaranya, kurang ramah dan hangat terhadap masyarakat, memarahi dan menghukumi pegawai di depan umum, memarahi staffnya dengan kata-kata yang kurang sopan, dan juga cara berbicara beliau yang terkadang kurang sopan terhadap masyarakat.

Adapun kurangnya promosi yang dilakukan oleh petahana juga menjadi salah satu faktor kekalahannya pada pilkada 2018. Petahana memilih meninggalkan tahapan kampanye akbar yang ternyata berpengaruh terhadap pilihan masyarakat. Dari segi kuantitas, pasangan pemenang (DERAZ) lebih banyak melakukan promosi daripada pasangan petahana.

Past record yang terkait dengan kinerja petahana selama kepemimpinan sebelumnya yang dianggap masyarakat kurang memuaskan juga berpengaruh terhadap pilihan masyarakat pada pilkada 2018. Diantaranya, tidak adanya program pemberian bibit, program subuh berjamaah dan magrib mengaji yang kurang diterima masyarakat dan kinerja petahana yang kurang memuaskan dari kepemimpinan sebelumnya (Amran Nur). Kinerja petahana yang dianggap kurang memuaskan bagi masyarakat menyebabkan masyarakat ingin mencari figure pemimpin baru untuk Kota Sawahlunto.

Beberapa kelemahan yang dimiliki oleh tim kampanye paslon petahana juga berpengaruh terhadap kekalahannya pada pilkada 2018. Tim kampanye tentu sangat berperan dalam strategi politik pemenangan calonnya. Adapun beberapa kelemahan tim kampanye petahana adalah petahana tidak mempunyai tim kampanye secara *de facto*, yang ada hanyalah tim relawan, tim kampanye kurang terorganisir dengan baik, tidak mempunyai dana finansial yang memadai, tidak mempunyai sarana dan prasarana yang memadai (kelengkapan IT, *cyber*, dll), tim relawan tidak bekerja secara totalitas, tidak bisa membangun figure paslon Ali Yusuf-Ismed di tengah-tengah masyarakat, dan tim kampanye petahana tidak bisa mem-*back up* isu-isu *black campaign* yang berkembang di tengah-tengah masyarakat.

B. Saran

Dari hasil penelitian tersebut terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab kekalahan pasangan petahana (Ali Yusuf-Ismed) pada Pilkada Kota Sawahlunto tahun 2018. Faktor-faktor tersebut adalah kepribadian Ali Yusuf, isu-isu *black campaign* oleh paslon lawan, dan beberapa kelemahan yang dimiliki oleh tim kampanye petahana. Maka, terdapat saran dari peneliti kepada berbagai pihak: pertama, seorang pemimpin haruslah mempunyai sikap yang ramah dan *welcome* terhadap masyarakat, mempunyai sikap sopan-santun, gaya bicara yang mencerminkan seorang pemimpin dan juga sikap tegas kepada bawahan.

Kedua, ketika ingin mencalonkan diri pada sebuah kontestasi politik, maka sangat diperlukan sebuah tim kampanye untuk pemenangan. Tim kampanye haruslah diisi oleh orang-orang yang berkompeten dan berpengalaman dibidang politik. Tim kampanye juga harus dilengkapi dengan sarana-prasarana yang dibutuhkan dan dana finansial yang cukup.

Ketiga, permainan *black campaign* ketika kampanye. *Black campaign* sangat sering kita temui dalam kontestasi politik Indonesia. Saran dari peneliti untuk setiap kandidat yang mengikuti kontestasi pilkada adalah bertarunglah dengan cara yang benar, bertarunglah dengan prestasi, visi-misi dan program-program yang dimiliki.